

**PERHITUNGAN TAKSIRAN NILAI PERSEDIAAN
PADA MINIMARKET MANNA MANDIRI GKI ELIM
TEMPAT GARAM**

**CALCULATION OF ESTIMATED VALUE OF INVENTORY AT
MANNA MANDIRI MINIMARKET GKI ELIM TEMPAT GARAM**

Cristian V.Pangkerego¹, Markus Muda², Mardila Mambrasar³

^{1,2,3} Politeknik Saint Paul Sorong

¹cristian.p@poltekstpaul.ac.id, ²markus.muda@poltekstpaul.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian pada Minimarket Manna Mandiri Sorong adalah untuk mengetahui nilai persediaan Akhir dengan memperhitungkan taksiran nilai persediaan. Penelitian persediaan yang lebih baik dapat meningkatkan laba atau profitabilitas. Sementara penilaian persediaan yang kurang baik dapat mengikis laba dan menjadi bisnis kurang kompeten. Persediaan bermanfaat untuk melindungi perusahaan dari kejadian dan gangguan yang tidak terduga dalam kegiatan operasinya. Berdasarkan Evaluasi yang dapat disimpulkan metode taksiran yang dapat digunakan untuk menilai persediaan ialah *Retail Inventory Method* yang menggunakan sistem perhitungan fisik pencatatan persediaan yang diselenggarakan harus mampu menyediakan informasi persediaan awal (jika ada) baik menurut harga pokok maupun harga jual enceran. Pembelian untuk periode yang bersangkutan masing-masing berdasarkan harga pokok dan harga jual ecernya, penyesuaian atau perubahan harga jual yang terjadi dalam periode yang bersangkutan, dan informasi hasilnya.

Kata Kunci : Tujuan Penelitian, Penilaian Persediaan Retail Inventory Method

Abstract

The purpose of research at the Manna Mandiri Minimarket Sorong is to determine the final inventory value by calculating the estimated inventory value. Better inventory research can increase profits or profitability. Meanwhile, poor inventory valuation can erode profits and become a less competent business. Inventory is useful for protecting the company from unexpected events and disruptions in its operations. Based on the evaluation, it can be concluded that the estimation method that can be used to assess inventory is the Retail Inventory Method which uses a physical calculation system for recording inventory that is held to be able to provide initial inventory information (if any) both according to cost and selling price. Purchases for the respective period are based on the cost price and the diluted selling price, adjustments or changes in selling prices that occur in the relevant period, and information on the results.

Keywords: Research Objectives, Inventory Assessment Retail Inventory Method

1. PENDAHULUAN

Persediaan merupakan jenis aktiva produktif yang dimiliki oleh perusahaan karena memiliki keterkaitan langsung dengan pendapatan perusahaan. Jika tingkat perputaran aktiva persediaan lambat, dapat dipastikan proses perolehan pendapatan perusahaan lambat pula. Sebaliknya, jika perputaran aktiva persediaan cepat, proses perolehan pendapatan perusahaan juga cepat. Penyediaan barang dagang bisa melalui pembelian atau hasil proses produksi sendiri. Persediaan (*Inventory*) dapat diartikan sebagai tersedia untuk dijual, dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi

untuk diselesaikan, dalam bentuk perlengkapan (*supplies*), untuk digunakan dalam proses produksi, atau pemberian jasa.

Pada metode taksiran ini menggunakan Metode Harga Eceran (*Retail Inventory Method*), metode ini banyak digunakan pada perusahaan-perusahaan besar seperti Toserba atau Swalayan yang memperdagangkan puluhan bahkan ratusan jenis barang. Dalam hal ini setiap jenis barang yang ada diberikan label harga jual ecerannya dari harga pokoknya dan lebih mudah baginya membuat laporan atas barang yang masih ada berdasarkan harga ecerannya. Metode harga eceran menghasilkan suatu jumlah taksiran persediaan barang akhir, oleh karena itu paling sedikit setahun sekali harus diadakan perhitungan fisik dari barang-barang yang ada untuk memeriksa Metode persediaan eceran adalah salah satu dari beberapa teknik yang berbeda untuk menentukan persediaan akhir bisnis.

2. DASAR TEORI dan METODE PENELITIAN

2.1. Dasar Teori

1. Persediaan

Menurut pendapat Schroeder (2000:4) yang mengatakan bahwa definisi persediaan atau inventory adalah stock bahan yang digunakan untuk memudahkan produksi atau atau memuaskan permintaan pelanggan.

Beberapa pakar mengartikan bahwa persediaan sebagai suatu sumber daya yang menganggur dari berbagai jenis yang memiliki nilai ekonomis yang potensial. Definisi ini memungkinkan seseorang untuk menganggap peralatan atau pekerja-pekerja yang menganggur sebagai persediaan, tetapi kita menganggap semua sumber daya yang menganggur selain daripada bahan sebagai kapasitas.

Sedangkan konsep persediaan menurut Rangkuti (2004:1) mengatakan bahwa persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Johns dan Harding (2001:71) mengemukakan tentang arti persediaan adalah suatu keputusan investasi yang penting sehingga perlu kehati-hatian. Teori persediaan menurut Kusuma (2009:132) mengatakan persediaan didefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang.

2. Metode Taksiran

Penentuan nilai persediaan barang dagang dengan metode taksiran dilakukan dengan metode laba kotor dan metode eceran.

1. Metode Laba Kotor (*Gross Margin Method*)

Pada metode ini, informasi yang diperlukan untuk menentukan nilai persediaan akhir adalah barang tersedia untuk dijual, nilai penjualan bersih (neto), dan presentase laba kotor dari penjualan neto.

2. Metode Harga Eceran (*Retail Method*)

Metode ini banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang langsung konsumen seperti toko atau supermarket. Data yang diperlukan untuk menentukan nilai persediaan akhir adalah harga jual seluruh barang menurut harga eceran dan hasil penjualan yang telah terjadi..

3. Perhitungan Persediaan

Penentuan jumlah persediaan ini dilakukan dalam dua langkah:

a. Perhitungan persediaan fisik yang ada di perusahaan

Perhitungan persediaan fisik meliputi aktivitas penjumlahan, dan penimbangan atau pengukuran, jumlah persediaan yang ada saat itu. Perhitungan secara akurat dapat dilakukan jika perusahaan tidak sedang menjual atau menerima barang. Oleh karena itu perhitungan fisik umumnya dilakukan pada saat perusahaan berhenti beroperasi. Untuk menghindari kesalahan pada perhitungan fisik diperlukan aspek-aspek pengendalian internal. ialah: Perhitungan harus dilakukan oleh karyawan yang tidak bertugas menyimpan persediaan, harus ada

b. Penentuan kepemilikan barang yang ada dalam perjalanan

Kepemilikan barang sangat bergantung pada perjanjian jual beli yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Adapun dua macam perjanjian yaitu :

1. *FOB Shipping Point*

Dalam perjanjian ini hak kepemilikan barang berpindah dari penjual ke pembeli pada saat barang keluar dari gudang penjual atau telah sampai pada perusahaan jasa pengiriman barang. Jadi, barang yang berada dalam perjalanan merupakan milik pembeli sehingga pembeli harus memasukan barang tersebut dalam perhitungan fisik persediaan. Sedangkan bagi penjual, barang dalam perjalanan tersebut tidak dimasukan sebagai bagian dari persediaan mereka.

2. *FOB Destination*

Dalam perjanjian ini, perpindahan hak kepemilikan barang dari penjual ke pembeli terjadi pada saat barang sampai digudang pembeli. Jadi, barang dalam perjalanan merupakan milik penjual, sehingga penjual harus memasukan barang tersebut dalam perhitungan fisik persediaan. Sebaliknya bagi pembeli, barang dalam perjalanan tersebut tidak boleh diakui sebagai persediaan mereka.

2.2 Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang berupa Perhitungan Manual Stok persediaan minimarket, Stok Barang Minimarket Manna Mandiri GKI Elim Tempat Garam, stok persediaan tersebut berdasarkan harga pokok dari distributor, dan harga encernya, berdasarkan *price tag* lebel harga dan berdasarkan informasi laporan keuangan Minimarket.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Dari data yang diperoleh pada bab sebelumnya, pertama-tama yang dilakukan adalah menentukan harga pokok penjualan dan kemudian harga ecernya. Harga pokok penjualan yang perlu dihitung karena dijadikan sebagai harga dasar, dalam menjual produk. Tentunya komponen penting atau unsur-unsur apa yang ada pada harga pokok penjualan, supaya tidak salah dalam melakukan perhitungan..

3. PEMBAHASAN

Data persediaan yang diperoleh dari Minimarket Manna Mandiri

Tabel 3.1 Minimarket Manna Mandiri Stok Persediaan

Nama Barang	Stok	Harga
Closep Green Promo 48 x (160G + 20G)	1 Sat	Rp. 788 016
Lifebuoy TS CoolFresh ARG 144 x 70G	1 Sat	Rp. 502 560
Lifebuoy TS LemonFresh ARG 96 x 110G	1 Sat	Rp. 524 640
Lifebuoy TS LemonFresh ARG 144 x 70G	1 Sat	Rp. 502 560
Lifebuoy TS Mildcare ARG 96 x 110G	1 Sat	Rp. 524 640
Lifebuoy TS Mildcare ARG DG 144 x 70G	1 Sat	Rp. 502 560
Lifebuoy TS Total10 ARG DG 96 x 110G	1 Sat	Rp. 524 640
Lifebuoy TS Total10 ARG DG 144 x 70G	1 Sat	Rp. 502 560
Lux TS Velvet Jasmine 144 x 75G	1 Sat	Rp. 565 290
Pepsodent White TB Brilian 72 x 1pc	1 Sat	Rp. 219 816
Pepsodent White 120 GR/72	1 Sat	Rp. 551 664
Pepsodent White 190 GR/48	1 Sat	Rp. 550 368
Pepsodent White 25 GR/432	2 Sat	Rp. 632 016
Pepsodent White 75 GR/144	1 Sat	Rp. 610 560
Pepsodent White RL 12 x 3 x 225 x G	1 Sat	Rp. 483 300
Sunlight Lime Cream SCH 24 x 270 GR	1 Sat	Rp. 108 000
Sunlight Lime New Pouch 24 x 210 ML	1 Sat	Rp. 112 800
Super pell Green RL PCH 12 x 770 ML	3 Sat	Rp. 198 468
Super pell Green RL PCH 24 x 280 ML	3 Sat	Rp. 102 000
Super pell Pink RL PCH 12 x 770 ML	3 Sat	Rp. 198 468
Super pell Red RL PCH 12 x 770 ML	3 Sat	Rp. 198 468
Super pell Yellow RL PCH 12x770 ML	3 Sat	Rp. 198 468
Super pell Yellow RL PCH 24 x 280 ML	3 Sat	Rp. 102 000
Vixal Pemb Pors Biru BT L 24x 175 ML	3 Sat	Rp. 100 800
Vixal Pemb Pors Hijau BT L 24x 175 ML	3 Sat	Rp. 100 800
Wipol Karbol Cemara BTL 24x450 ML	3 Sat	Rp. 490 176
Paddle Pop Milky Duo RL 36x36 ML	1 Krt	Rp. 50 140
Cornetto Classico Blkawiit JR RL2 24	1 Krt	Rp. 116 256
Walls Feasty Vanilla relauncii 42x80 ML	1 Krt	Rp. 203 447
Cornetto Classico Straw & Van JR RL2 24	1 Krt	Rp. 116 256
Beras Bahtera 10 kg	5 Krg	Rp. 106 000
Beras Bahtera 8 kg	3 Krg	Rp. 193 500
NS Jeruk Peras PLS 18x40xs140	3 Pcs	Rp. 777 220
NS Markisa PLS 4Px40sx14G	3 Pcs	Rp. 173 160
NS Blewah PLS 4px 40xs 11G	2 Pcs	Rp. 173 160
NS Jeruk Nipis PLS 4x40sx11G	2 Pcs	Rp. 173 160
Extra Joss Active 12 Sch	30 Pcs	Rp. 684 182
B7 Masuk Angin @15 Sachet	3 Pcs	Rp. 393 530
Ts SWT 100S (12D)Clasic	3 Pcs	Rp. 892 440
Ts SWT Diabetic 50s (24D)	3 Pcs	Rp.1 038 960
Ts SWT Diabetic 25s (12D)	6 Pcs	Rp. 279 720
NS Jeruk Maroko PLS 4px40sx14G	3 Pcs	Rp. 173 160
Jumlah		Rp. 15.429 929

Sumber : Minimarket Manna Mandiri 2022

Tabel 3.2 Minimarket Manna Mandiri Hasil Perolehan Perhitungan

Jurnal Pitis AKP [September] [2022]

ITEM	NOMINAL
Harga Pokok	
Persediaan Awal	Rp. 169 011 200,00
Pembelian	Rp. 73.616 800,00
Penjualan	Rp. 278 198 000,00
Tersedia dijual	Rp. 15.429 929,00
Persediaan Akhir	Rp. 205 181 200,00
Harga Enceran	
Persediaan Awal	Rp. 185.912 320,00
Pembelian	Rp. 80.978 480,00
Penjualan	Rp. 306.017 800,00
Tersedia dijual	Rp. 15.077 580,00
Persediaan Akhir	Rp. 225.699 320,00

Untuk menghitung taksiran persediaan minimarket, menggunakan Metode Harga Enceran (*Retail Inventory Method*), untuk menentukan jumlah persediaan akhir pertama kali yang dihitung adalah *presentase* harga pokok dan harga ecernya.

Diketahui persediaan Barang Awal	(Rp 2.000 000 Harga Pokok)
	(Rp. 2.800 000 Harga Enceran)
Pembelian (<i>netto</i>)	(Rp. 3.500 000 Harga Pokok)
	(Rp. 5.500 000 Harga Enceran)
Tersedia untuk dijual	(Rp. 2.300 000 Harga Pokok)
	(Rp. 2.500 000 Harga Enceran)
Penjualan	(Rp. 7.200 000 Harga Pokok)
	(Rp. 8.900 000 Harga Enceran)
Persediaan Akhir	(Rp. 2.500 000 Harga Pokok)
	(Rp. 2.300 000 Harga Enceran)

Dalam perhitungan taksiran nilai persediaan, di minimarket manna mandiri GKI Elim Tempat Garam penulis menggunakan *Retail Inventory Method* (Metode Harga Enceran) untuk menghitung persediaan pada bulan April 2022

Keterangan	Harga Pokok	Harga Enceran
Persediaan Awal:	Rp. 169.011 200,00	Rp. 185.912 320,00
Pembelian	Rp. 73.616 800,00	Rp. 80.978 480,00
Penjualan selama bulan Maret		Rp. 289.551 000,00

Penilaian persediaan selama bulan April 2022

Rasio Harga Pokok terhadap harga enceran

$$\text{Rp. 242 628 000,00} : \text{Rp. 266.890 800,00} \times 100 \% = 9\%$$

Persediaan Akhir Rp.225.699 320,00

Harga pokok persediaan barang Akhir periode

$$= 9\% \times \text{Rp.225.699 320,00}$$

$$= \text{Rp.20. 312 938.8}$$

Harga Pokok Penjualan = Rp. 80.978 480,00 – Rp.20. 312 938.8

$$= \text{Rp. 60.665 542 nilai taksiran harga enceran seluruh barang.}$$

4. KESIMPULAN

Pengelolaan persediaan barang dagang merupakan salah satu factor yang berperan dalam meningkatkan laba pada Minimarket Manna Mandiri karena tanpa dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak mengetahui kapan akan memesan dan mengeluarkan barang sehingga dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan. Pengelolaan persediaan barang berperan terhadap peningkatan laba pada minimarket manna mandiri. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan aktifitas penjualan dan pengelolaan persediaan barang dagang selalu berpedoman pada kebijakan, sistem dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisaputro, Anggarini. 2007. Anggaran Bisnis Analisa, Perencanaan, danPengendalian Laba. Penerbit UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- [2] Baridwan, Zaki. 2015. Intermediate Accounting. Edisi 8. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA
- [3] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [4] Johns, D. T., dan H. A. Harding.2001. Operations Management, alih bahasa Kresnohadi Ariyoto. Salemba Empat: Jakarta.
- [5] Kusuma, H. 2009. Manajemen Produksi. Yogyakarta
- [6] Muslich, Muhamad. 2009. Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif. Jakarta : Bumi Aksara.
- [7] P. Tampubolon M. 2004. Manajemen Operasional. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- [8] Rangkuti, Freddy. 2004. Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [9] Roger, Schroeder. 2000. Pengambilan Keputusan Dalam Suatu Fungsi Operasi, Edisi Ketiga. Erlangga: Jakarta.
- [10] Suyadi Prawirosentono, 2005, Manajemen Operasi, Edisi Ke-4, Cetakan Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.